

EFEKTIVITAS PROGRAM BANTUAN LANGSUNG TUNAI (BLT) DANA DESA KECAMATAN PULAU MALAN KABUPATEN KATINGAN

***Zahrul Bawadi¹⁾, Puput Ratnasari²⁾**

1) Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Palangka Raya, Indonesia

2) Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Palangka Raya, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini difokuskan pada bagaimana efektivitas pelaksanaan program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa Di Desa Tumbang Tungku Kecamatan Pulau Malan Kabupaten Katingan. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa Bagi Masyarakat Di Desa Tumbang Tungku Kecamatan Pulau Malan Kabupaten Katingan. Dalam penelitian yang mengungkap judul efektivitas pelaksanaan program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa Di Desa Tumbang Tungku Kecamatan Pulau Malan Kabupaten Katingan. Peneliti menggunakan indikator atau pengukuran efektivitas dari Sutrisno (2007) yaitu 1) Pemahaman program, 2) Tepat Waktu, 3) Tepat Sasaran, 4) Tercapainya tujuan, 5) Perubahan nyata. Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif-deskriptif. Adapun data yang didapatkan pada penelitian ini melalui wawancara, observasi, studi pustaka dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini, dianalisis dengan model interaktif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini ialah mengenai Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa Bagi Masyarakat Desa Tumbang Tungku Kecamatan Pulau Malan Kabupaten Katingan, bahwa keberhasilan Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa Bagi Masyarakat Desa Tumbang Tungku Kecamatan Pulau Malan Kabupaten Katingan sudah sesuai dengan prosedur yang dijalankan atau efektif. Hal tersebut diketahui dengan adanya indikator efektivitas yang digunakan pada penelitian tersebut sudah sesuai sebagaimana mestinya yaitu pada jangka pendek, walaupun pada sebagian indikator tersebut masih kurang sesuai dengan indikator pada tujuan program yang dilaksanakan tersebut karena masih belum bisa sepenuhnya untuk meningkatnya sosial ekonomi dan kesejahteraan masyarakat pada masa jangka panjang.

Kata Kunci: Efektivitas; Program BLT; Kesejahteraan Masyarakat.

PENDAHULUAN

Upaya penanggulangan kemiskinan adalah cita-cita bangsa untuk melindungi supaya masyarakat Indonesia atau bangsa Indonesia menuju ke arah kesejahteraan, hal

ini terdapat dalam Pembukaan UUD 1945. Dalam penanggulangan kemiskinan tersebut terdapat hal-hal penting yang dapat mempengaruhi penanggulangan tersebut yang tujuannya untuk kesejahteraan masyarakat, yakni dari segi ekonomi, sosial dan politik. Dalam hal kemiskinan tersebut, adanya faktor-faktor yang menjadikan penyebab terjadinya kemiskinan, yakni faktor dari dalam dan dari luar atau internal dan eksternal. Faktor yang pertama yaitu faktor internal. Dalam faktor internal yaitu dimana hal ini ditujukan ke individu ataupun keluarga, yang dilihat disini adalah rendahnya pendapatan dalam keluarga tersebut dan juga rendahnya tingkat pendidikan. Kedua, faktor eksternal yaitu dilihat dari kondisi segi sosial dan politik. Penanggulangan kemiskinan ini termasuk dalam sektor pembangunan, tentunya meraup dana yang sangat besar dari alokasi APBN dan juga setiap tahunnya selalu meningkat. Namun kendala pendanaan yang dihadapi sekarang adalah pertumbuhan perekonomian yang semakin menurun akibat wabah dari virus Corona atau Covid-19.

Dampak pandemi ini tidak hanya dirasakan diperkotaan saja melainkan dipedesaan juga, hal ini merujuk pada perekonomian desa, karena banyak pekerja musiman dari desa tersebut merantau ke kota dan kembali lagi ke desa, apabila ada hari-hari libur atau cuti. Pada bulan April dan Mei 2020, bertepatan bulan ramadan, banyak pekerja yang mudik ketempat asalnya masing-masing, hal ini juga dapat meluasnya penyebaran virus COVID-19 tersebut. Untuk penanganan pandemi Covid-19 di perdesaan tersebut, yaitu melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) dan Anggaran Dana Desa (ADD) sesuai dengan anjuran pemerintah. Anggaran Dana Desa (ADD) merupakan keuangan desa yang ditujukan untuk pembangunan desa dan juga digunakan untuk penanganan Covid-19 di desa yang bertujuan untuk mengurangi dampak dari Covid-19 tersebut. Alokasi Dana Desa mendapat keunggulan dimana anggaran tersebut tersedia di Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN).

Keunggulan tersebut dapat berupa : program yang tidak memerlukan sistem baru sehingga bisa dilaksanakan oleh aparat atau pemerintah desa melaksanakan tugasnya karena mereka sudah memahami sistem yang ada; program lebih cepat bisa dimulai; mengarahkan legitimasi dan kredibilitas aparat atau pemerintah desa dalam menyelesaikan masalah dan juga secara optimal lebih menjamin akuntabilitas.

Terbitnya Perppu No. 1/2020 memberikan sebuah langkah yang baru dimana dalam hal ini lebih merujuk pada penanganan dampak Covid-19 bagi perekonomian desa. Terdapat pada Pasal 2 Ayat 1 huruf i, dimana disebutkan perlunya dilakukan pengutamakan penggunaan anggaran pada kegiatan-kegiatan tertentu. Dalam penjelasan ini yang dimaksud adalah alokasi dana desa bisa digunakan untuk program Bantuan Langsung Tunai (BLT) bagi warga desa yang terdampak perekonomiannya dan juga kegiatan-kegiatan lainnya dalam rangka penanganan Covid-19.

Anggaran Dana Desa (ADD) pada tahun 2020 ditetapkan anggarannya sebesar Rp 72 triliun. Dalam kebutuhan program Bantuan Langsung Tunai Desa (BLTDes), itu dialokasikan 25-35% setiap desa dari total dana desa tersebut. Kegiatan pelaksanaan program Bantuan Langsung Tunai (BLT) diterapkan selama 6 bulan dengan target penerima manfaat tersebut adalah rumah tangga. Penetapan target ini bisa dibilang relevan mengingat program nasional yaitu pada bantuan sosial target penerima itu ditingkat rumah tangga, program-program tersebut seperti program Bantuan Pangan NonTunai dan program Keluarga Harapan. Pada program Bantuan Langsung Tunai (BLT) ini, para pemimpin desa atau disebut juga dengan Kepala Desa, yang masih dibuat berpikir lebih karena masalahnya daftar penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang memenuhi kriteria tersebut, masih tidak sebanding dengan anggaran yang tersedia di desa, dikarenakan penerima bantuan ini lebih banyak dari ketentuan yang sudah tersedia. Besaran dana yang disiapkan tiap desa berbeda-beda, berdasarkan Perppu No. 1/2020 yaitu berkisar dari 25-35% yang dialokasikan sesuai dana desa yang diterima tahun ini.

Sejauh ini dana program Bantuan Langsung Tunai (BLT) sudah dicairkan dan juga sudah diberikan kepada keluarga penerima bantuan yang dilaksanakan oleh pemerintah desa Tumbang Tungku Kecamatan Pulau Malan Kabupaten Katingan. Dalam pelaksanaan tersebut, pencairan Bantuan Langsung Tunai (BLT) terdapat permasalahan yang dimana warga desa didesa Tumbang Tungku masih ada yang komplek terhadap pendataan calon penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT). Warga yang komplek tersebut dikarenakan masih kebingungan mengapa kerabatnya yang lain itu tidak terdaftar jadi calon penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) tersebut. Hal ini

berkaitan dengan pendataan penerima program Bantuan Langsung Tunai. Hal tersebut yang menjadi suatu permasalahan yang ada pada Desa Tumbang Tungku berkaitan dengan pencairan dana pada program tersebut. Dalam hal ini memicu pada pola pikir pada warga setempat yang menilai bahwa Pemerintah Desa didesa Tumbang Tungku masih kurang efektif dalam melaksanakan program Bantuang Langsung Tunai tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Kemiskinan

Secara umum, konsep kemiskinan dapat dibedakan ke dalam dua jenis yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Kemiskinan absolut adalah kondisi ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan pokok minimum seperti pangan, sandang, kesehatan, perumahan, dan pendidikan. Kebutuhan pokok minimum diterjemahkan sebagai ukuran finansial dalam bentuk uang. Nilai kebutuhan minimum kebutuhan dasar tersebut dikenal dengan istilah garis kemiskinan. Penduduk yang pendapatannya di bawah garis kemiskinan digolongkan sebagai penduduk miskin. Kemiskinan merupakan keadaan dimana seorang ataupun sekelompok orang tidak sanggup penuhi hak- hak dasarnya buat mempertahankan serta mengembang kehidupan yang bermartabat (Bappenas, 2014).

Menurut Yunus (2007), kemiskinan merupakan masalah multidimensi yang berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan dan penghidupan manusia, baik aspek ekonomi, politik, sosial budaya, psikologi, teknologi, dan lainnya, yang saling terkait secara erat satu dengan lainnya. Oleh karenanya, upaya pengentasan kemiskinan membutuhkan waktu, strategi, dan sumber daya yang perlu disinergikan untuk menyelesaikannya.

Kesejahteraan

Kesejahteraan berasal dari kata“ sejahtera”, sejahtera ini memiliki penafsiran dari bahasa sansekerta“ Catera” yang berarti payung. Dalam kalimat diatas menarangkan kalau kesejahteraan yang tercantum dalam makna“ Catera” (payung) ialah orang yang sejatrea berarti hidupnya leluasa dari kemiskinan, kebodohan, serta ketakutan sehingga hidupnya bisa dikatakan nyaman serta tentram, baik lahir ataupun batin. Kesejahteraan

ialah beberapa kepuasan yang diperoleh seorang dari hasil konsumsi pemasukan yang diterima. Tetapi demikian tingkatan dari kesejahteraan itu sendiri ialah suatu yang bertabat relatif sebab bergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil konsumsi pemasukan tersebut. Bagi Sunarti (2012),

Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat. Kesejahteraan merupakan sebuah tata kehidupan dan penghidupan sosial. Material maupun spiritual yang diikuti dengan rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman diri, rumah tangga serta masyarakat lahir dan batin yang memungkinkan setiap warga Negara dapat melakukan usaha pemenuhan kebutuhan jasmanai, rohani dan soial yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri, rumah tangga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi (Liony, dkk, 2013).

Kesejahteraan ialah titik ukur bagi masyarakat yang berarti bahwa telah berada pada kondisi yang sejahtera. Pengertian sejahtera itu sendiri adalah kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat, dan damai, sehingga untuk mencapai kondisi itu orang tersebut memerlukan suatu usaha sesuai kemampuan yang dimilikinya. Para ahli ekonomi melihat kesejahteraan sebagai indikasi dari pendapatan individu (*flow of income*) dan daya beli (*purchasing of power*) masyarakat. Berdasarkan pemahaman ini, konsep kesejahteraan memiliki pengertian yang sempit karena dengan hanya melihat pendapatan sebagai indikator kemakmuran ekonomi berarti kesejahteraan dilihat sebagai lawan dari kondisi kemiskinan” (Dwi 2008 diacu oleh Widyastuti 2012).

Efektifitas

Buat mendapatkan cerminan atau gambaran yang jelas tentang efektivitas, berikut ini hendak dikemukakan sebagian konsep dari efektivitas. F. Drucker dalam Sugiyono (2010:23) mengemukakan efektivitas ialah landasan buat menggapai sukses. Berikutnya Fremont E. Kas pada Sugiyono (2010:23) mengemukakan kalau daya guna berkenaan dengan derajat pencapaian tujuan baik secara eksplisit ataupun implisit, ialah

seberapa jauh rencana bisa dilaksanakan serta seberapa jauh tujuan tercapai. William N. Dunn (2005:498) efektivitas (effectiveness) merupakan sesuatu kriteria buat menseleksi bermacam alternatif buat dijadikan saran didasarkan pertimbangan apakah alternatif yang direkomendasikan tersebut membagikan hasil (akibat) yang optimal, lepas dari pertimbangan efisiensi. Gie (2006:149) Efektivitas merupakan suatu kondisi yang memiliki penafsiran mengenai terjadinya sesuatu efek atau akibat yang dikehendaki. Jika seorang melakukan perbuatan dengan maksud tertentu ataupun mempunyai maksud sebagaimana yang dikehendaki, hingga orang tersebut dikatakan efisien.

Tingkatan efektivitas bisa diukur dengan menyamakan atau membandingkan antara rencana ataupun sasaran yang sudah ditetapkan dengan hasil yang dicapai, hingga usaha ataupun hasil pekerjaan tersebut dikatakan efisien, tetapi bila usaha ataupun hasil pekerjaan yang dilaksanakan atau dilakukan tidak tercapai dengan apa yang direncanakan, maka hal tersebut dikatakan tidak efisien.

Untuk mengukur efektivitas menurut Sutrisno (2007) mendefinisikan hasil studi para ahli mengenai ukuran efektivitas program didalam sebuah organisasi, yaitu:

1. Pemahaman Program
2. Tepat sasaran
3. Tepat Waktu
4. Tercapainya tujuan
5. Perubahan nyata

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini dengan judul “Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa Bagi Masyarakat Di Desa Tumbang Tungku Kecamatan Pulau Malan Kabupaten Katingan” menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Fokus penelitian ini berupa untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa Tumbang Tungku Kecamatan Pulau Malan Kabupaten Katingan dengan menggunakan indikator atau pengukuran efektivitas dari Sutrisno yaitu 1) Pemahaman

program, 2) Tepat Waktu, 3) Tepat Sasaran, 4) Tercapainya tujuan, 5) Perubahan nyata. Sedangkan untuk analisis data dengan menggunakan model interaktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada dasarnya, kebijakan publik menitikberatkan pada “publik dan masalah-masalahnya”. kebijakan publik membahas bagaimana isu-isu dan persoalan tersebut disusun, didefinisikan, serta bagaimana bagaimana persoalan tersebut masuk ke agenda kebijakan. Bagi Suwitri (2008) mengartikan kebijakan sebagai serangkaian tindakan yang mempunyai tujuan tertentu yang diikuti dan dilaksanakan oleh seorang pelaku atau sekelompok pelaku guna memecahkan suatu masalah tertentu. Adanya Program tersebut muncul sebagai manifestasi adanya tindakan dari pemerintah yang berisikan nilai-nilai tertentu, yang ditujukan untuk memecahkan persoalan publik dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Persoalan publik yang dimaksud adalah persoalan kemiskinan. Adanya suatu efektivitas merupakan sebuah strategi dalam membuat sebuah kebijakan tersebut menjadi suatu pencapaian untuk kesejahteraan bersama. Harbani Pasolong (2012:51) berkata kalau efektivitas merupakan pencapaian target atau sasaran dari upaya bersama. Derajat pencapaian target menampilkan efektivitas.

Pada hal ini akan membahas hasil penelitian pada pembahasan yang mengenai tentang efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa di Desa Tumbang Tungku Kecamatan Pulau Malan Kabupaten Katingan dengan menggunakan teori Sutrisno yaitu dilihat dari indicator tersebut antarlain :

1. Perubahan nyata.

Pemahaman Program Program adalah suatu instrumen kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah atau lembaga untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Suwitri (2008) mengartikan kebijakan sebagai serangkaian tindakan yang mempunyai tujuan tertentu yang diikuti dan dilaksanakan oleh seorang pelaku atau sekelompok pelaku guna memecahkan suatu masalah tertentu. Adanya Program tersebut muncul sebagai manifestasi adanya tindakan dari pemerintah yang berisikan nilai-nilai tertentu, yang ditujukan untuk memecahkan persoalan publik dengan memanfaatkan sumber

daya yang tersedia. Persoalan publik yang dimaksud adalah persoalan kemiskinan. Adanya pembentukan sebuah program juga dapat memudahkan pencapaian tujuan dari sebuah organisasi. Pemahaman program ini merupakan suatu aspek dimana untuk mengetahui sejauh mana masyarakat dapat memahami dari kegiatan program tersebut. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, upaya yang dilakukan oleh pihak Pemerintah Desa Tumbang Tungku Kecamatan Pulau Malan Kabupaten Katingan yaitu tentang program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa kepada masyarakat yaitu dengan melakukan sosialisasi program BLT-Dana Desa. Dalam metode sosialisasi program BLT-Dana Desa yaitu pihak dari pemerintah desa Tumbang Tungku mengundang pihak dari Koordinator Daerah Kecamatan dan masyarakat desa Tumbang Tungku untuk mengikuti sosialisasi tersebut. Sejauh ini berdasarkan hasil wawancara dari pihak aparat desa Tumbang Tungku, terkait dari pemahaman program ini, pihak dari aparat desa Tumbang Tungku sudah menyelenggarakan sosialisasi untuk program BLT-Dana Desa dan juga sejauh ini masyarakat yang menerima program BLT-Dana Desa tersebut sudah cukup memahami mekanisme penyaluran program BLT-Dana Desa yang mereka terima. Menurut peneliti berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dengan keterkaitannya indikator efektivitas yaitu pada pemahaman program tersebut sudah sesuai dengan mekanisme yang ditunjukkan. Hal ini dilihat dari hasil tersebut bahwa masyarakat telah memahami mekanisme pada program BLT-Dana Desa yang dilakukan oleh aparat desa Tumbang Tungku itu sendiri.

2. Tepat Sasaran

Sasaran merupakan suatu bagian integral dari proses-proses perencanaan yang strategis bagi organisasi. Dalam hal ini fokus utama dalam penentuan sasaran ini adalah tindakan-tindakan dan alokasi daya organisasi. Fokus utama dalam penentuan sasaran ini adalah tindakantindakan dan alokasi daya organisasi. Indikator dari tepat sasaran ini adalah untuk mengukur sejauh mana instansi pemerintah atau lembaga merealisasikan sasaran yang hendak dicapai dari program yang dilaksanakan tersebut. Apabila kesesuaian suatu program tersebut

dapat terealisasikan dengan baik, yaitu dengan adanya ketepatan sasaran dikatakan berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Sebaliknya jika pencapaian tujuan dari suatu organisasi tersebut masih belum terealisasikan dengan masih belum tepatnya sasaran yang dilakukan oleh instansi pemerintah atau lembaga, maka akan dikatakan program tersebut masih belum berjalan sesuai dengan prosedur dan masih jauh dari indikator keberhasilan dari suatu program tersebut. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara oleh peneliti, program BLT-Dana Desa di Desa Tumbang Tungku Kecamatan Pulau Malan Kabupaten Katingan terkait dengan indikator tepat sasaran yaitu dikatakan sudah tepat.

3. Tepat Waktu

Tercapainya suatu program ialah dimana harus memperhatikan ketepatan waktu. Hal ini menjadi sebuah indikator keberhasilan suatu tujuan yang akan dicapai. Indikator efektivitas yaitu Ketepatan waktu ini merupakan penggunaan waktu saat penyaluran program yang ditujukan kepada yang melaksanakan dan menjalankan program yakni pemerintah atau lembaga, sehingga hal ini membuat pemerintah atau lembaga tersebut harus lebih siap dan sigap dalam menjalankan atau melaksanakan program tersebut. Maka dari itu ketepatan waktu ini sangat penting bagi setiap program-program yang dilakukan, sehingga program tersebut berjalan sesuai yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, bahwa penyaluran program BLT-Dana Desa Di Desa Tumbang Tungku Kecamatan Pulau Malan Kabupaten Katingan dengan keterkaitan ketepatan waktu itu dikatakan masih kurang efektif. Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pihak aparat desa Tumbang Tungku dan juga para penerima bantuan program BLT-Dana Desa, menunjukkan bahwa dari pihak aparat desa melakukan penyaluran program BLT-Dana Desa ini masih ada keterlambatan. Dalam hal ini pihak aparat desa Tumbang Tungku melakukan pengajuan ADD untuk penyaluran Program BLT, saat pencairan dana ke rekening itu mengalami keterlambatan. Hal ini yang menyebabkan penyaluran program jadi terlambat.

4. Tercapainya Tujuan

Tujuan merupakan keseluruhan upaya untuk memenuhi suatu target yang harus dipandang sebagai suatu proses dalam organisasi agar target tersebut berjalan dengan efektif. Dalam indikator efektivitas sebuah program hal ini pada tercapainya tujuan yang dimaksud adalah untuk mengukur sejauh mana pencapaian tujuan suatu program yang dijalankan oleh pemerintah atau lembaga. Penjabaran dari tujuan secara lebih spesifik dan terukur dirumuskan ke dalam sasaran. Dalam hal ini Pencapaian tujuan dari program BLT-Dana Desa dapat dilihat dari bagaimana penyaluran dan pendistribusian dari suatu program yang sudah dijalankan, apakah telah sesuai dengan prosedur dengan sasaran yang telah ditentukan. Pencapaian tujuan dari program BLT-Dana Desa dapat dilihat dari Berdasarkan hasil observasi dan wawancara oleh peneliti, tujuan dari program BLT-Dana Desa di Desa Tumbang Tungku Kecamatan Pulau Malan Kabupaen Katingan telah tercapai sebagaimana mestinya. Untuk indikator tercapainya tujuan dari program tersebut sudah dikatakan sesuai karena pelaksanaan penyaluran dan pendistribusian itu sudah sesuai prosedur yang ditetapkan pada target sasaran.

5. Perubahan Nyata

Indikator efektivitas yaitu perubahan nyata ini, merupakan suatu langkah untuk mengukur sejauh mana program tersebut memberikan suatu efek atau dampak serta perubahan nyata pada masyarakat setempat. Perubahan nyata menjadi salah satu indikator yang digunakan untuk melihat dampak dari sebuah program terhadap masyarakat. Menurut Sunarti (2012), Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat. Pada program BLT-Dana Desa dapat dilihat dari terwujudnya dari harapan adanya program BLT-Dana Desa ini untuk meminimalisir atau mengurangi dampak pandemi Covid-19 dan menanggulangi kemiskinan dan juga untuk mengurangi beban terhadap perekonomian warga yang

menerima BLT-Dana Desa tersebut dan untuk meningkatkan kesejahteraan serta sosial ekonomi masyarakat khususnya didesa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara oleh peneliti, indikator efektivitas pada perubahan nyata yang dapat dilihat di Desa Tumbang Tungku Kecamatan Pulau Malan Kabupaten Katingan itu dikatakan sudah sesuai. Menurut keluarga penerima bantuan, program BLT-Dana Desa telah berjalan dengan baik dan mengurangi beban kebutuhan dari keluarga penerima bantuan program tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan oleh peneliti mengenai Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa Bagi Masyarakat Desa Tumbang Tungku Kecamatan Pulau Malan Kabupaten Katingan, maka dapat disimpulkan bahwa keberhasilan Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa Bagi Masyarakat Desa Tumbang Tungku Kecamatan Pulau Malan Kabupaten Katingan sudah efektif.

REFERENSI

- Agustino. 2008. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta.
- Dunn, William N. 2005. *Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Gibson, James, L. 2011. *Organisasi, Perilaku, Struktur dan Proses, Edisi ke-5. Cetakan ke-3*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Gie,The Liang .2006. *Ensiklopedia Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung
- Komarudin. 2005. *Ensiklopedia Manajemen*. Bandung : Alfabeta
- Lexy J, Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Lubis, H & Husain, M, 2009. *Efektivitas Pelayanan Publik*, Jakarta : Pustaka Binaman Presindo.
- Makmur. 2010. *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*. Bandung: Refika Aditama
- Mutaqien, A. 2006. *Menju Indonesia Sejahtera: Upaya Pengentasan Kemiskinan*. Jakarta : Khanata-Pustaka LP3ES Indonesia
- Pasolong, Harbani. 2012. *Teori Administrasi Publik*. Yogyakarta: Alfabeta
- Richard. 2008. *Efektivitas Organisasi, diterjemahkan Magdalena Jamin*. Jakarta : Erlangga

- Subana, Sudrajat. 2005. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung : Pustaka Setia.
- Subarsono. 2005. *Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Suharto, Edi. 2007. *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Sutrisno, Edy. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Makassar : Kencana
- Wahab. 2004. *Analisis Kebijakan Dari formulasi Ke Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik*. Samarinda : Bumi Aksara
- Winarto, Budi. 2012. *Kebijakan Publik : Teori, Proses dan Studi Kasus*. Yogyakarta : CAPS